

**PENERAPAN METODE *CONCEPT SENTENCE* UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI 7  
KARANGRAYUNG KECAMATAN KARANGRAYUNNG  
KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN  
2013/2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**  
**FENI ROMANINGSIH**  
**A54F100016**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURAKARTA  
2013/2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271)**  
**717417 Fax: 715448 Surakarta 57102**

---

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. M. Yahya, M.Si

NIP : -

Telah membaca dan mencermati naskah atikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir mahasiswa :

Nama : FENI ROMANINGSIH

NIM : A54F100016

Progam Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE *CONCEPT SENTENCE*  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN  
BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS IV SD  
NEGERI 7 KARANGRAYUNG KECAMATAN  
KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN  
TAHUN AJARAN 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Desember 2014

Pembimbing

Drs. M. Yahya, M.Si

**PENERAPAN METODE *CONCEPT SENTENCE* UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI 7  
KARANGRAYUNG KECAMATAN KARANGRAYUNG  
KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJARAN  
2013/2014**

Feni Romaningsih, A54F100016, Program Studi Sarjana Kependidikan Bagi Guru  
dalam Jabatan (PSKGJ) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD),  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
2013/2014

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *Concept Sentence* pada siswa kelas IV Semester I SD Negeri 7 Karangrayung tahun ajaran 2013/2014 meneliti tentang Penelitian Tindakan Kelas. Data penelitian ini dikumpulkan melalui informasi atau nara sumber, tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Prosedur dalam penelitian ini terdapat tempat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Aktifitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran *Concept Sentence* pada Siklus I untuk aktivitas guru mencapai Skor 40 (61.54%) dengan kategori aktif sementara pada Siklus II mencapai peningkatan Skor sebesar 60 (92.31%) dengan kategori sangat aktif. Peningkatan aktivitas guru dari Siklus I sampai pada Siklus II sebesar 30.77%. 2) keaktifan belajarsiswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada Siklus I mencapai 17.59 (55.59%), pada Siklus II Skor meningkat menjadi 27.75 (86.69%). Peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I sampai pada Siklus II sebesar 30.10%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *Concept Sentence* untuk meningkatkan keaktifan belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Karangrayung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2013/2014.

Kata kunci: keaktifan belajar, Metode *Concept Sentence*, Bahasa Indonesia

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran yang baik terjadi melalui suatu proses. Proses pembelajaran yang baik hanya bisa diciptakan melalui suatu perencanaan yang baik dan tepat. Perencanaan pembelajaran yang menjadi unsur utama dalam pembelajaran dan salah satu alat paling penting bagi guru. Guru yang baik akan selalu membuat perencanaan untuk kegiatan pembelajarannya, maka tidak ada alasan mengajar di kelas tanpa perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran pada mulanya merupakan suatu ide dari orang yang akan merancang, tentang bentuk-bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk mengomunikasikan ide tersebut, biasanya di tuangkan dalam perencanaan tertulis. Mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap, serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa (subiyanto, 1988:30). Cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan prasarat bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Menurut soejono (Marno dan Idris, 2008:68) mengatakan bahwa untuk menghasilkan calon guru perlu dilatih mengembangkan ketrampilan dasar mengajar dengan di berikan kesempatan mengembangkan gaya mengajarnya sendiri dan mengurangi atau menghilangkan kesalahan-kesalahanyang paling mencolok.

Dalam konteks yang sebenarnya mengajar mengandung banyak tindakan yang mencakup ketrampilan-ketrampilan dasar mengajar yang diperlukan sebagai guru tersebut mencakup ketrampilan membuka menutup pelajaran, ketrampilan menjelaskan ketrampilan bertanya, ketrampilan memberikan penguatan, ketrampilan menggunakan media pembelajaran, ketrampilan memimpin diskusi kecil, ketrampilan mengelola kelas, ketrampilan mengadakan variasi, ketrampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Desentralized Basic Education Project (2007:162) menyatakan bahwa umpan balik mempunyai fungsi untuk membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Salah satu alasan yang dikemukakan

adalah bahwa belajar itu ditandai oleh adanya keberhasilan dan kegagalan. Keberhasilan berdampak (reward) dan kegagalan berdampak hukuman (punishment). Hadiah adalah sesuatu yang berdampak menyenangkan, sedangkan hukuman adalah sesuatu yang berdampak tidak menyenangkan. Suatu hadiah sebagai dampak dari keberhasilan yang dicapai dapat menjadi penguat (*reinforcement*) terhadap hasil belajar. Sedangkan hukuman sebagai dampak kegagalan dapat menghilangkan (*extinction*) tingkahlaku yang tidak diinginkan. Upaya memberikan umpan balik harus dilakukan secara terus menerus. Dengan demikian, minat dan antusias siswa dalam belajar selalu terpelihara. Dengan terpeliharanya minat dan antusias belajar siswa, diharapkan muncul keaktifan yang tinggi dalam proses belajar itu sendiri. Keaktifan belajar tersebut menunjang daya guna dan hasil guna proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran sering di jumpai adanya siswa yang kurang aktif. Hal ini dimungkinkan siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran yang diberikan pendidik lebih-lebih mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dianggap mata pelajaran yang membosankan siswa atau memang kurangnya motivasi belajar sehingga siswa menjadi enggan berfikir dan mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, sehingga keadaan demikian akan mengakibatkan keaktifan belajar siswa menjadi menurun.

Menurut De Cecco dan Crawford(Asra,2007:209) agar proses belajar yang dilakukan itu efektif, materi pembelajaran yang dipelajari hendaknya mempunyai makna bagi dirinya. Kebermaknaan materi pembelajaran itu dapat didasarkan atas tolok ukur dikenalkannya obyek dalam kehidupan sehari-hari, seringnya di temukan obyek itu, dikenalkannya maksud kata atau ungkapan itu. Proses belajar yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, berlangsung melalui latihan yang bersifat praktis. Untuk menunjukan keberhasilan latihan, digunakan media, baik bentuk-bentuk gambar-gambar, bagian kata-kata atau bagian kalimat.

Pada saat siswa mengikuti pelajaran di kelas diharapkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, dengan demikian siswa akan mudah untuk memahami dan

mengerti materi yang di sampaikan oleh guru. Semua materi pelajaran tidak akan sulit dimengerti apabila semua siswa serius dalam pembelajaran. Lukmanul Hakim,(2008:82) mengartikan *readinnes sebagai the adequency of the studentexisting capacity in relation to some instructional objectives*. Yaitu keadaan kapasitas (kemampuan potensial) siswa secara memadai dalam hubungan dengan tujuan pembelajaran. Artinya penampilan yang harus sudah dimiliki siswa sebelum memulai suatu perbuatan. Contoh kesiapan membaca, menunjukan pada penampilan yang harus sudah dimiliki sebelum ia mulai membaca .

Pada saat ini kondisi keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 7 Karangrayung kecamatan karangrayung dalm pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan paradigma lama di mana guru memberikan pengetahuan sedangkan siswa pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional atau ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, mendengarkan, catat, dan hafal sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarikkeaktifan siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa indonesia. Dari total siswa 20 anak yang aktif dalam pembelajaran hanya 8 anak atau 35,12% dan yang tidak aktif 12 anak atu 65,13% dari 20 siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru mencoba, menerapkan metode *Consept Sentence* yang di harapkan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan metode tersebut siswa di tuntut untuk mandiri dan tidak bergantung pada siswa lainya serta siswa harus selalu siap dan sigap dalam pembelajaran dan harus berani mengemukakan pendapatnya dan disiplin.

### **Pembatasan Masalah**

Dalam pembelajaran ditemukan permasalahan yang sering menghambat tujuan pembelajaran. Ada banyak faktor yang mempengaruhi antara lain faktor guru yang kurang inovatif, faktor siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran, kurang kreatif kurang termotivasi, serta faktor lingkungan. Selain faktor tersebut ada hal lain yang menyebabkan terhambatnya tujuan pembelajaran yaitu dalam

mengajar guru masih menggunakan metode ceramah. Untuk menciptakan keaktifan belajar banyak metode-metode yang dapat di terapkan.

Setelah melaksanakan pengamatan terhadap siswa kelas IV Karangrayung Kecamatan Karangrayung dan mempertimbangkan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, akhirnya penulis memutuskan untuk membatasi penelitian pada aspek keaktifan siswa sebagai variabel terikat dan metode *Consepct Sentence* sebagai variabel bebas.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut“ Apakah penerapan metode *consepct Sentence* dapat meningkatkan keaktifan belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Karangrayung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014”.

### **Tujuan penelitian**

#### **a. Tujuan Umum**

Untuk meningkatkan keaktifan sissswa dalam pembelajaran Bahasa indonesia melalui metode *Consepct Sentence* pada siswa kelas IV SD NEGERI 7 Karangrayung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014.

#### **b. Tujuan khusus**

1. Menumbuhkan ras percaya diri
2. Menciptakan mental yang kuat

### **Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Bagi siswa**

1. Menarik perhatian siswa dalam pembelajaran Bahasa indonesia
2. Siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar yang optimal
3. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa

#### **b. Manfaat Bagi Guru**

Memberikan wawasan bagi guru tentang penggunaan metode *Consepct Sentenced* dalam pembelajaran Bahasa indonesia.

### c. Manfaat Bagi Sekolah

1. Untuk meningkatkan keprofesionalan
2. Untuk meningkatkan mutu sekolah.

## LANDASAN TEORI

Pengertian keaktifan siswa Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Rossea dalam (Sardiman,1986:95) menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*" menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan "manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu". Banyak jenis aktifitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional.

Jenis-jenis aktifitas siswa dalam belajar adalah sebagai berikut menurut (Sardiman, 1986:95) aktifitas siswa antara lain:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Mental activities* sebagai contoh misalnya; mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
- c. *Emotional activities*, seperti; menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah tenang.

### 2. Indikator keaktifan siswa

Depdiknas (2004:2) mengemukakan pembelajaran yang aktif mengacu kepada kaidah pembelajaran yang melibatkan siswa dengan berbagai kemampuan untuk bekerjasama dalam kelompok kecil guna mencapai satu tujuan yang sama. Sasarannya adalah tahap pembelajaran yang maksimum bukan aja untuk diri sendiri, tetapi juga untuk teman-teman lain dalam kelompok. Aspek-aspek esensial yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif adalah:



- a. saling bergantung satu sama lain secara positif
- b. saling berinteraksi langsung antar anggota dalam kelompok
- c. akuntabilitas individu atas pembelajaran diri sendiri
- d. ketrampilan social
- e. pemrosesan kelompok

### 3. Faktor yang Mempengaruhi keaktifan siswa

Untuk menumbuhkan keaktifan siswa di pengaruhi beberapa faktor dalam proses pembelajaran. Elwin C. Nielsen, (Sumiati,2008:231) ,yaitu:

- a. Memusatkan perhatian dan pikiran atau konsentrasi siswa
- b. Melakukan kesenyapan
- c. Mendengarkan pembicaraan siswa sehingga siswa merasa dihargai
- d. Mengajukan pertanyaan
- e. Memanfaatkan seluruh indra siswa dalam proses belajar
- f. Menggunakan Bahasa pengantar yang formal, buku dan sederhana.
- g. Mengatur nada suara, volume, kecepatan dan berbicara
- h. Berkomunikasi dengan siswa
- i. Memotivasi siswa

## **METODE PENELITIAN**

*Concept Sentence* merupakan salah satu tehnik dari *cooperative learning* dimana siswa belajar dengan kelompoknya untuk membuat beberapa kalimat sesuai dengan kata kunci yang diberikan oleh guru kepada siswa pembentukan kelompok didasarkan pada kartu yang dimiliki oleh setiap siswa. Setiap siswa membentuk satu kalimat yang telah dipelajarinya. Setiap kelompok akan membahas pola kalimat yang telah diberikan oleh guru setelah di berikan batas waktu tertentu maka setiap kelompok harus mengirim wakil dari masing-masing kelompok sebanyak 2 orang kedepan. Wakil dari kelompok di haruskan membuat beberapa dari kata kunci yang berdasarkan kata kunci yang telah di berikan. Proses kelompok terjadi ketika anggota kelompok mendiskusikan sebrapa baik mereka mencapai tujuan dan efektifitas kerjasama yang di lakukan.

### Kelebihan dan Kekurangan Metode *Concept Sentence*

Kelebihan dari metode pembelajaran *concept sentence* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran
- b. Siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai

Adapun kelemahan dari metode pembelajaran *Concept Sentence* adalah sebagai berikut:

- a. Hanya untuk mata pelajaran tertentu
- b. Untuk yang pasif mengambil jawaban dari temannya

#### Proses

Langkah-langkah dalam pembelajaran metode *Concept Sentence* antara lain:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru menyajikan materi secukupnya
- c. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen
- d. Menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan
- e. Tiap kelompok membuat kalimat dengan menggunakan 4 kata kunci setiap kalimat
- f. Hasil diskusi kelompok didiskusikan ulang secara pelan dipandu oleh guru
- g. Kesimpulan

Penerapan Metode *Concept Sentence* dalam peningkatan keaktifan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan metode *Concept Sentence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 7 Karangrayung Kecamatan Karangrayung akan dilakukan dalam dua siklus. Pada pelaksanaannya siswa dibagi menjadi empat kelompok dengan anggota setiap kelompok 5 anak. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang memberikan informasi dan tanggapan. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi membahas materi yang diberikan oleh guru. Guru memberikan kata kunci kepada setiap kelompok dan setiap kelompok disuruh membuat kalimat sesuai dengan kata kunci yang telah

ditentukan oleh guru. Setiap kelompok mengirimkan 2 anggotanya kedepan dan diharuskan membuat kalimat sesuai dengan kata kuncinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SD N 7 Karangrayung terletak di Desa Prejengan, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan. SD N 7 Karangrayung berdiri pada tahun 1980/1981. Lingkungan sekolah cukup mendukung walaupun terletak di pedesaan. SD N 7 Karangrayung memiliki luas tanah 69x45:3105 m. memiliki enam ruang kelas, satu kantor guru, dan satu ruang kantin. Inventaris sekolah meliputi: meja siswa tunggal 1,56 meja siswa ganda, 16 kursi siswa tunggal, 49 kursi siswa ganda, 8 meja guru, 8 kursi guru, 2 meja tamu, 4 kursi tamu, 4 almari, 6 papan tulis dan 1 rak buku. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, SD Negeri 7 Karangrayung mempunyai visi, misi dan tujuan yang harus dicapai.

### **a. Visi**

Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, beriman dan bertaqwa serta berbudi pekerti yang luhur berkarakter bangsa.

### **b. Misi**

1. Melaksanakan kegiatan belajar yang aktif, efektif, kreatif
2. Memelihara Melaksanakan dan mengerjakan administrasi di sekolah
3. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai perkembangan jaman.
4. sarana dan prasarana serta mengembangkan nilai-nilai kebudayaan.

Tindakan dilaksanakan sesuai dengan isi rancangan pembelajaran dan menerapkan rancangan tindakan yang telah disusun berdasarkan permasalahan yang diprediksi mempengaruhi pembelajaran Bahasa Indonesia dan berakibat pada kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menanggapi cerita pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Karangrayung. Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan perencanaan tindakan kelas yang disusun sebelum pelaksanaan tindakan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan guru kelas sebagai mitra kolaborasi.

Pelaksanaan tindakan peneliti dilakukan oleh peneliti sendiri dengan didampingi guru kelas IV SD Negeri 7 Karangrayung sebagai mitra kolaborasi.

#### 1. Tindakan Kelas Siklus I

Tindakan kelas siklus I merupakan langkah awal dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Langkah ini terdiri dari beberapa tahap antara lain sebagai berikut:

##### a. Perencanaan Siklus I

Strategi pembelajaran yang digunakan pada siklus I adalah strategi *Concept Sentence*. Materi ajar yang disampaikan adalah menanggapi cerita. Alokasi waktu 2 jam pelajaran 35 menit dan didistribusikan ke dalam satu rencana pembelajaran. Berarti tindakan kelas siklus I terbagi dalam 1 kali pertemuan di kelas.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan menggunakan program *Concept Sentence*. Persiapan awal guru adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran *Concept Sentence*, mulai dari penyusunan RPP, materi pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut dengan kompetensi dasar menjelaskan petunjuk penggunaan benda dengan bahasa yang baik dan benar.

Persiapan awal guru pada pembelajaran siklus I adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran *Concept Sentence*, mulai dari penyusunan RPP, materi pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut dengan kompetensi dasar menjelaskan petunjuk penggunaan benda dengan bahasa yang baik dan benar. Persiapan pembelajaran *Concept Sentence* adalah mempersiapkan perangkat eksperimen.

Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini yaitu mendeskripsikan secara lisan petunjuk penggunaan suatu alat. Tindakan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- 1) Peneliti melakukan proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan didampingi guru sebagai mitra kolaborasi
- 2) Peneliti mengenalkan tujuan pembelajaran secara umum
- 3) Peneliti menjelaskan materi yang akan disampaikan

- 4) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, pembagian kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa. Masing-masing kelompok tidak lebih dari 6 orang siswa
- 5) Secara kelompok, siswa diminta untuk memperhatikan benda yang sudah dipersiapkan oleh guru yang berkaitan dengan kegunaan benda misalnya kegunaan bolpoin untuk menulis.
- 6) Guru meminta setiap kelompok untuk menjelaskan penggunaan benda
- 7) Meminta masing-masing kelompok untuk mendiskusikan bersama-sama
- 8) Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pendapatnya terhadap materi yang didiskusikan dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang kurang dipahami
- 9) Peneliti memberikan klasifikasi

b. Pelaksanaan Siklus I

Tindakan kelas Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 22 Januari 2014 yaitu pukul 07.30 – 09.00 WIB dan semua siswa hadir dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini. Siklus I dilaksanakan dalam satu kali putaran. Selain melaksanakan tindakan peneliti juga mengadakan observasi dan monitoring selama pembelajaran berlangsung.

c. Hasil Tindakan Siklus I

Hasil Observasi atau Monitoring Tindakan Siklus I, antara lain:

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam satu putaran awal putaran dimulai dengan menyampaikan tujuan dan keaktifan dari peneliti kepada siswa. Setelah itu peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Besar kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa. Jumlah kelompok ada 5 yang terdiri dari 4 orang siswa.

Masing-masing kelompok diberi beberapa sub pokok bahasan materi. Jumlah sub pokok bahasan materi berbeda-beda untuk setiap kelompok. Minta masing-masing kelompok untuk mendiskusikan materi yang diberikan setiap kelompok dan menjelaskan petunjuk

penggunaan benda. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pendapatnya terhadap materi yang kurang di pahami. Selanjutnya I beriklasifikasi. Pada tindakan kelas siklus I belum sesuai dengan harapan karena keadaan kelas kurang aktif secara menyeluruh terbukti masih ada siswa yang pasif dan kurang responsive terhadap pembelajaran. Selain itu ada beberapa siswa yang kurang atau bahkan tidak memanfaatkan waktu untuk berdiskusi antar sesama kelompok.

Monitoring yang dilaksanakan kepada siswa melalui pengamatan dengan indikator yang telah disusun berdasarkan pedoman observasi diperoleh gambaran bahwa penggunaan *Concept Sentence*, siswa merasa mendapatkan bantuan untuk memahami pelajaran dan lebih focus dalam menerima mata pelajaran.

b. Keaktifan belajar siswa kelas IV

Keaktifan belajar siswa kelas IV masih kurang hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil keaktifan belajar siswa sebelum pelaksanaan strategi *Concept Sentence* dalam proses pembelajaran adalah sebanyak 35.12% dari 20 siswa. Selanjutnya saat diterapkan strategi *Concept Sentence* keaktifan siswa meningkat menjadi 55.59%, sementara itu sebagian siswa lain masih belum menunjukkan keaktifan yang cukup tinggi. Secara lebih terperinci hasil pengamatan peneliti terhadap aktifitas guru, aktivitas siswa dan penilaian keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi menanggapi cerita tercantum dalam tabel dibawah ini.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan yaitu penggunaan metode *Concept Sentence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV sd Negeri 7 Karangrayung Kecamatan Karang rayung Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asra dan sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran Pendekatan Individual*. Bandung: Rancaekek Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Desentralized Basic Education Project. 2007. *Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna*. Jakarta: Decentralized
- Hakim, lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rancaekek kencana
- Hakim, lukmanul. 2008. *Pendekatan Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rancaekek Kencana
- Marno dan Idris, M. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Sardiaman. 1988. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Siwi, 2009. Keaktifan siswa. <http://eprinst.Uny.ac.id.2009/10/18/Keaktifan>  
Siswa/diakses tanggal 25 September 2013 pukul 20.15 WIB.

Subiyanto. 1988. *Evaluasi Pendidikan dan Pengetahuan Alam*. Jakarta:

Depdikbud.

Sumiati dan Asra. 2007. *Mengajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rancaekek

Kencana

Suwandi, joko. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: PSKGJFKIP  
Universitas muhamadiyah Surakarta bekerjasama dengan Qinant.

Widagdo. 2010. *Concepct Sentence*.[http://jurnal ibidandiah  
blogspot.com/2010/2/25/Concepct Sentence/](http://jurnalibidandiah.blogspot.com/2010/2/25/Concepct%20Sentence/)diakses tanggal 12 November  
2013 pukul 15.30 WIB

Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:  
Remaja Rosdakarya Offset